

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

¹Sofiatius Solihah

shofiatuss9@gmail.com

²Mega Rosdiana

mega.rosdiana@gmail.com

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya

Abstract: *This study aims to examine and analyze the factors that influence earnings management with independent board of commissioners, audit committee and profitability variables. Using a purposive sampling approach, the sample of this study ended with 10 companies during the 2016-2020 period. The type of data used is secondary data, in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression method with SPSS software. Based on the result of the partial test (t test) shows that the independent board of commissioners variable has a significant positive effect on earnings management. Meanwhile the audit committee and profitability variables have no effect on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability, Earning Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan variabel dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas. Menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sample penelitian ini berakhir dengan 10 perusahaan selama periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan software SPSS. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Manajemen Laba*

Submitted: 13 Mei 2022

Revised: 16 Mei 2022

Accepted: 30 Mei 2022

Email korespondensi : shofiatuss9@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan indikator yang dapat dilihat untuk menilai kondisi dan kinerja yang lengkap seperti arus kas, pengelolaan dana entitas dan dapat dilihat oleh pihak eksternal perusahaan seperti para investor dan kreditur, namun salah satu elemen yang terpenting bagi pihak eksternal adalah informasi laba sebab berguna dalam pengambilan keputusan. Laba seringkali menjadi sasaran utama untuk menilai kinerja pihak manajemen karena jika laba tinggi kinerja manajemen dianggap maksimal namun juga sebaliknya (Savitri 2019). Maka dari itu informasi laba sering menjadi target manipulasi oleh pihak manajemen dan mereka menyadari bahwa pihak eksternal cenderung melihat laba sebagai perhatian utama, tetapi hal tersebut dapat merugikan pihak eksternal sebab dapat menyesatkan dalam penginterpretasiannya. Perilaku manajemen untuk mengubah laba demi mencapai tujuan tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba.

Bagi manajer melakukan tindakan manajemen laba adalah cara yang bisa diandalkan karena indikasi kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba. Namun, manajemen laba juga dapat memenuhi harapan bagi pihak eksternal (investor & kreditur) agar perusahaan tetap beroperasi dengan baik. Investor mengharapkan deviden yang tinggi dan kreditur mengharapkan pada waktu yang telah disepakati terdapat jaminan pembayaran yang sesuai. Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi adalah pada kasus laba BUMN yang tiba-tiba melambung pada akhir tahun 2018 meski sempat tersendat pada kuartal III. Misalnya, Garuda Indonesia mencatatkan laba bersih US\$ 809.000 pada 2018 atau setara Rp 11,56 miliar dengan kurs Rp 14.300/US\$ (AS). Padahal pada kuartal III-2018, maskapai milik Negara itu tengah merugi senilai US\$ 114,08 juta atau Rp 1,63 triliun (CNN Indonesia, 2019).

Untuk meminimalisir praktik manajemen laba seharusnya diperlukan adanya sistem yang bisa mengawasi dan mengendalikan kegiatan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Istilah *corporate governance* muncul dan digunakan pertama kali pada tahun 1992 oleh *Cadbury Commite* yang kemudian dikenal dengan julukan *Cadbury Report*.

Variabel *good corporate governance* diantaranya yaitu dewan komisaris independen dan komite audit. Dewan komisaris independen adalah anggota perusahaan yang dibentuk guna mengawasi dan memonitor manajemen. Sebagai pihak yang independen dan netral, dewan komisaris tidak berpihak kepada pihak internal maupun eksternal serta, mereka melakukan

pekerjaan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Namun demikian, hal ini tak lepas dari perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya. Penelitian Puspitasari, dkk (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan Braindies & Fuad (2019) pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah anggota yang bertanggung jawab untuk membantu direksi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitasnya. Penelitian Lidyawati & Asyik (2016) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan hasil dari penelitian Marsha, F., & Ghozali, I. (2017) komite audit berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penelitian Wibisana & Ratnaningsih (2014) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan dimana perataan laba merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam manajemen laba. Sedangkan penelitian Bestivano (2013) menunjukkan bahwa profitaiblitas tidak mempengaruhi manajemen laba karena investor mengabaikan informasi ROA, sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada tiap-tiap variabel tersebut. Maka penulis kembali melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Selain itu, pada penelitian ini sampel penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan. Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih dinilai sangat "seksi" bagi investor yang ingin mencoba untuk masuk di tengah kenaikan harga komoditas energi dan pemulihan ekonomi Tanah Air karena meskipun harga mengalami kenaikan, sahamnya rata-rata menghasilkan deviden dari laba bersih cukup signifikan (CNBC, 2021). Selain itu, sektor pertambangan telah diakui kemampuannya menghasilkan keuntungan jangka panjang yang signifikan, sehingga laporan keuangannya telah menjadi salah satu fokus perhatian para investor. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui apakah perusahaan yang diminati investor

terus melakukan tindakan manajemen laba atau tidak. karena dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi adalah informasi laba yang diterima oleh para pengguna laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori Keagenan telah dikemukakan oleh peneliti yang bernama Jensen dan Meckling (1976) bahwa hubungan keagenan terjadi apabila terdapat kesepakatan antara agen dan prinsipal. "Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan (pihak manajemen) agar tujuan perusahaan tercapai dengan baik dan secara profesional bertanggung jawab atas pengoptimalisasian dalam memperoleh laba. Sedangkan, prinsipal adalah pemilik perusahaan atau pihak eksternal (investor dan kreditor)" (Widyaningrum,dkk 2018). Memaksimalkan keuntungan pihak prinsipal adalah tanggung jawab agen dan sebagai imbalan agen akan memperoleh insentif sesuai kontrak. Teori ini berasumsi bahwa adanya tujuan berbeda antara agen dan prinsipal memicu timbul permasalahan keagenan (*agency problem*).

Terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia yang menjelaskan tentang teori keagenan menurut Agustia (2013) yaitu:

1. *Self-interest* yaitu dimana manusia secara umum selalu mendahulukan kepentingan dirinya sendiri.
2. *Bounded rationally* yaitu dimana manusia tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan secara pasti.
3. *Risk averse* yaitu dimana manusia selalu menghindari risiko yang akan terjadi.

Pihak agen mempunyai peluang besar untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri karena pihak agen mengetahui semua informasi yang ada di perusahaan sedangkan pihak prinsipal tidak mengetahuinya. Lemahnya posisi prinsipal membuat akses dan sumber terhadap informasi perusahaan menjadi sangat terbatas sehingga elemen tanggung jawab dan responsibilitas tidak terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain pihak agen bisa lebih bebas melaksanakan indikasi manajemen laba dikarenakan lemahnya sistem pengawasan diperusahaan.

Manajemen Laba

Menurut para peneliti, manajemen laba mempunyai definisi yang berbeda. Manajemen laba yaitu salah satu pilihan aksi nyata manajer memanipulasi atau mengubah nominal laba agar sesuai dengan keinginan tertentu untuk dilaporkan (Scott 2015 dalam Murni 2018) dan menurut Santana D.K.W (2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Saat ini manajemen laba tidak lagi terdengar asing dalam suatu perusahaan, bahkan saat ini manajemen laba sudah dianggap sebagai budaya dalam perusahaan. Akibat penyalahgunaan kebijakan akuntansi tersebut, maka ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan yang besar pihak manajer akan langsung melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja oleh manajer dalam laporan keuangan yang tidak nyata dan bertanggung sehingga para prinsipal yang ingin memahami kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya akan terkecoh.

Corporate Governance

Corporate Governance adalah suatu aturan yang ditawarkan untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan melalui pemantauan dan untuk menyelaraskan ragam kepentingan antara pihak agen dan pihak prinsipal. Dengan kata lain, *corporate governance* merupakan salah satu alat yang dianggap dapat mengendalikan dan memecahkan masalah dalam pengelolaan pada suatu perusahaan.

Terdapat lima pilar yang harus diterapkan oleh manajerial dalam implementasi penerapan *corporate governance*. Pilar yang dimaksud adalah prinsip-prinsip yang telah diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pilar:

1. *Fairness* (Keadilan)

Prinsip ini menuntut kesetaraan dalam rangka pemenuhan hak-hak dan diharapkan agar perusahaan memberikan jaminan perlakuan adil kepada pihak prinsipal agar tidak merugikan pihak tersebut.

2. *Transparency* (Transparansi)

Prinsip ini ditekankan agar perusahaan menyediakan informasi yang terbuka, relevan, mudah diakses, mudah dipahami dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip ini dibutuhkan sebagai alat pengawasan yang meliputi monitoring, analisis, pengendalian antara pengawas, pengurus, pemegang saham dan auditor terhadap sejauh mana kinerja yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

4. *Responsibility* (Responsibilitas)

Merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku sesuai perundang-undangan dan tetap konsisten menjaga lingkungan bisnis yang sehat dan kondusif.

5. *Independency* (Independen)

Dengan adanya prinsip ini, perusahaan didorong untuk bersikap profesional, tidak saling menonjol dan tidak dapat dipengaruhi pihak manapun untuk menjauhi adanya pertikaian yang disebabkan oleh para pemegang saham mayoritas.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Rahmawati (2013), komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, ekuitas dan/atau pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pembentukan komisaris independen diatur dalam Kep-339/BEJ/07-2001 bahwa setiap perusahaan yang terdaftar harus membentuk komisaris independen (dari pihak luar), yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah direksi, serta dipilih secara langsung oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Dengan adanya Komisaris Independen, diharapkan jalannya pengurusan dan kebijakan perusahaan akan bersifat transparan, akuntabel, adil, dan bertanggungjawab, baik terhadap pemegang saham maupun kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, yakni masyarakat dan lingkungan.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Direksi untuk membantu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No: Kep. 29/PM/2004. Komite audit berperan penting dalam mengawasi seluruh aspek perusahaan, sehingga keberadaannya tunduk pada pengawasan pemerintah. Menurut Khoiruddin dan Dewi (2016), keberadaan

komite audit dianggap sebagai jembatan atau penghubung antara pemegang saham, direksi dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat yang dipakai untuk mengukur tingkat keuntungan pada suatu perusahaan dan rasio profitabilitas dianggap berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena tujuan yang terpenting bagi perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Tujuan tersebut diduga menjadi pemicu awal untuk manajer melakukan praktik manajemen laba disuatu perusahaan

Pengembangan Hipotesis

Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Ujiyantho dan Pramuka (2007) berpendapat bahwa teori keagenan mendukung klaim bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, dewan harus didominasi oleh pihak luar. Beberapa berpendapat bahwa direktur non-eksekutif diperlukan untuk mengontrol dan memantau perilaku kepemimpinan oportunistik.

Dengan semakin banyaknya komisaris independen maka pengawasan akan semakin ketat dan objektif sehingga mengurangi kecurangan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi keuntungan dan menghindari manajemen laba. Persentase komisaris independen yang lebih tinggi akan mengurangi praktik manajemen labanya.

H₁: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan memiliki beberapa keuntungan:

1. Mengawasi laporan keuangan dan melakukan audit eksternal.
2. Menjalankan pengawasan independen terhadap manajemen perusahaan.
3. Melakukan pengawasan independen terhadap *due process* dengan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja manajemen.

Penelitian Marsha & Ghozali (2017) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

H₂: Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah tingkat pengembalian sebagai pendapatan bersih per aset yang digunakan. Tingkat pengembalian yang dimaksud adalah *Return on Assets* yang juga merupakan ukuran untuk mengevaluasi tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan. .

Perusahaan yang menghasilkan laba besar akan terus mempertahankan labanya pada tingkat tertentu untuk mempengaruhi kepercayaan investor terhadap investasinya. Akibatnya manajemen termotivasi untuk mengelola laba dengan mempraktikkan manajemen laba agar *return* yang dilaporkan tidak berfluktuasi dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

H₃: Return on assets berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jangka waktu yang dipilih adalah 5 tahun, karena penyelesaiannya didasarkan pada fenomena yang ada pada jangka waktu tersebut, dan data yang dihasilkan memenuhi syarat untuk terjadinya.

Pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang telah ditentukan berdasarkan adanya beberapa kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini; Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020, Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020, Perusahaan yang menyajikan data sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini selama periode 2016-2020.

Definisi dan Identifikasi Variabel

Variabel Independen

Dewan Komisaris Independen (X₁)

Variabel proporsi dewan komisaris independen menggunakan indikator rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X₂)

Indikator yang akan digunakan dalam mengukur Komite Audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Profitabilitas (X₃)

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*):

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Manajemen Laba (Y)

Model perhitungan manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model*:

1. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan melihat arus kas:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai total akrual dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS):

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

3. Menghitung nilai non discretionary accruals (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Selanjutnya, menentukan nilai discretionary accruals yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan non discretionary accruals, dengan formulasi:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total Akrual perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = Total asset perusahaan I pada tahun t-1

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

NDAit = Nondiscretionary Accrual perusahaan i tahun t

DAit = Discretionary Accrual perusahaan i tahun t

Δ REVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

Δ RECit = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dilakukan dengan bantuan program pengolah data yaitu SPSS. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang memiliki lebih dari satu variabel independen yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI terdapat sebanyak 48 perusahaan pertambangan. Setelah dilakukan proses eliminasi sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 sampel perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	140	.20	2.00	.6710	.28590
KA	140	3.00	5.00	3.2643	.50338
P	140	.00	.56	.0738	.09290

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	140	-.02	.02	.0004	.00360
Valid N (listwise)	140				

*Sumber:*Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 140 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 28 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2016–2020). Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel X1 Dewan Komisaris Independen diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 2,00 serta nilai rata-rata dewan komisaris independen 0,6710 dan standar deviasi sebesar 0,28590.

Variabel X2 Komite Audit diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 serta nilai rata-rata komite audit sebesar 3,2643 dan standar deviasi sebesar 0,50038.

Variabel X3 Profitabilitas diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar -0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,46 serta nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0738 dan standar deviasi sebesar 0,9290.

Variabel Y Manajemen Laba diketahui bahwa nilai minimum adalah sebesar -0.02 dan nilai maksimum sebesar 0,02 serta nilai rata-rata manajemen laba sebesar 0,0004 dan standar 0,00360.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji (K-S) ini dilakukan dengan melihat nilai profitabilitasnya dengan ketentuan jika profitabilitasnya $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00357683
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.135
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji normalitas dengan 140 sampel diketahui bahwa nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sebesar $0,102 > 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas diuji dengan tujuan untuk menghindari terjadinya hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi. Pedoman keputusan untuk mengetahui model regresi yang bebas multikolonieritas dengan menggunakan VIF dan *tolerance* sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance > 0,10$ berarti tidak terjadi masalah multikolonieritas
- b. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ berarti terjadi masalah multikolonieritas

Tabel 3.
Uji Multikolonieritas

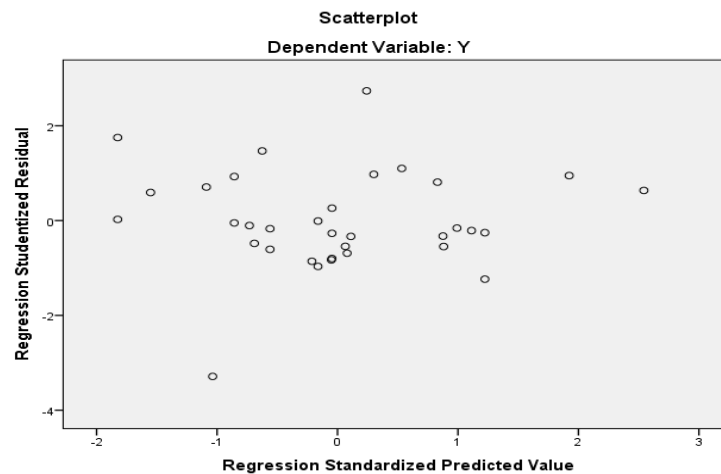
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Independen	.906	1.104
Komite Audit	.908	1.101
Profitabilitas	.991	1.009

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar 0,1 yaitu variabel dewan komisaris independen (0,906), komite audit (0,908) dan profitabilitas (0,991). Serta semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih besar 10 yaitu variabel dewan komisaris independen (1,104), komite audit (1,101) dan profitabilitas (1,009). Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan pengujian menggunakan grafik *scatterplot*, apabila terlihat titik-titik menyebar secara acak maka dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya



Gambar 1
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa *scatterplot* yang terbentuk memiliki pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala autokorelasi. Dan pada penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative

- d. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi, positif maupun negative

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.006	.00362	2.474

*Sumber:*Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,951. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel (n) sebanyak 140 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), sehingga didapatkan hasil nilai dU dari tabel Durbin-Watson = 1,6739 dan dL = 1,4206. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan, jika $du < d < 4-du$ yaitu $1,6804 < 2,4774 < 4-1,6804$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini menguji pengaruh suatu variabel independen lebih dari satu. Tabel 4.5 akan menjelaskan adanya pengaruh variabel-variabel independen tersebut dengan variabel dependen.

Tabel 5.
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.004	.002
	DKI	-.002	.001
	KA	-.001	.001
	P	-.002	.003

*Sumber:*Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel terhadap manajemen laba sebagai berikut:

$$Y = 0,004 - 0,002 X1 - 0,001 X2 - 0,002 X3 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
a	= Konstanta regresi
b	= Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3
X1	= Dewan Komisaris Independen (DKI)
X2	= Komite Audit (KA)
X3	= Profitabilitas (P)
e	= Kesalahan regresi (<i>regression error</i>)

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan diajukan, hasil pengujian hipotesis H₁ sampai H₃ dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikan koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,002 yang berarti bahwa jika dewan komisaris independen meningkat sebesar satu satuan maka manajemen laba akan menurun -0,002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar -0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $-0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga H₁ didukung kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,001 yang berarti bahwa jika variabel komite audit meningkat satu satuan, maka tindakan manajemen laba akan menurun sebesar -0,001 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikan sebesar 0,188. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,188 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas,

maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba namun H₂ tidak didukung kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Besarnya koefisiensi regresi yaitu -0,002 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka tindakan manajemen laba akan menurun sebesar -0,002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikan sebesar 0,641. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,641 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba namun H₃ tidak didukung kebenarannya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.006	.00362	2.474

*Sumber:*Data sekunder yang diolah

Data tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted R² adalah 0,016 atau 16%. Maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen 16% yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas sebesar 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen. Apabila nilai profitabilitas signifikan < 0,05 berarti hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai profitabilitas signifikan > 0,05 berarti hipotesis tidak diterima.

Tabel 7.
Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	0,715	0,004 ^b

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar $0,004 < 0,05$ berarti model regresi dapat diterima untuk memprediksi variabel independen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian kemampuan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji signifikan parameter individual (uji t):

Tabel 8.
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.004	.002		1.582	.116
DKI	-.002	.001	-.067	-.754	.002
KA	-.001	.001	-.118	-1.325	.188
P	-.002	.003	-.040	-.468	.641

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hanya variabel dewan komisaris independen yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dibuktikan oleh Asri (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen bukan penentu utama dalam menjalankan efektivitas fungsi dan tugas dari dewan komisaris independen tersebut karena kemungkinan adanya penambahan anggota dewan komisaris independen disuatu

perusahaan hanya bertujuan memenuhi ketentuan formal dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance*, sedangkan pemegang saham mayoritas masih memegang banyak peranan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya bahwa besar atau kecilnya komite audit disuatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustia (2013), dan Vajriyanti,dkk (2016) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba karena perusahaan hanya membentuk keanggotaan audit untuk memenuhi regulasinya saja dan bukan orang yang ahli dibidangnya sehingga tidak profesional dalam bekerja.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan maka manajer tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba disebabkan karena beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat atau menurun, namun beberapa perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas yang dihasilkan dalam keadaan meningkat atau menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan komite audit dan profitabilitas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan serta data mengenai perusahaan yang terdampak covid. Perbandingan data yang sebelum covid dan setelah covid.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba seperti *leverage*, *free cash flow*, ukuran perusahaan, atau yang lainnya.
3. Obyek penelitian yang dilakukan terlalu sempit maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel perusahaan dan periode penelitiannya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini seperti *sales growth*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., dan Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1),63-74.
- Asri, I. D. (2012). *Pengaruh Kebijakan Deviden dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. ISSN 1410-4628.
- Bestivano, W. J. J. A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI).1(1).
- Braindies, A., & Fuad, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) (*Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- CNBC Indonesia. (2021). *Berita Investment*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/investment/20210319145224-21-231447/sederet-alasan-saham-tambang-masih-seksi-berani-coba>

- CNN Indonesia. (2019). *Berita Ekonomi*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling, (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3. P305-360
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KEP-29/TM/2004. (2004). *Keputusan ketua BAPEPAM No. 9 Tahun 2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta:BAPEPAM.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 91-102.
- Murni, S. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, 7(1).
- Rahmawati, HI. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal analisis akuntansi*, vol.2, no.1 Meret 2013.
- Santana, D. K. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1555-1583.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Library and Archives Canada Cataloguing in Publication, Canada.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, p163
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli

Vajriyanti, E., Subekti, I., & Ghofar, A. (2016). "Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian." *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1): 801-810.

Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. J. E.-J. U. A. J. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba*.

Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). The Effect of Free Cash Flow, Profitability, and Leverage to Earnings Management with Good Corporate Governance as a Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016). *Journal of Management*, 4(4).